BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Dalam tinjauan pustaka, peneliti mengawali dengan menelaah penelitian terdahulu yang berkaitan dan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti.Dengan demikian, peneliti mendapatkan rujukan pendukung,pelengkap,pembanding dan member gambaran awal mengenai kajian terkait permasalahan dalam penelitian ini.

Berikut ini peneliti temukan beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai Pola Komunikasi :

2.1.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

Judul	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan penelitian terdahlu
unikasi asiswa Asal atra Utara melakukan i di ersitas puter nesia dalam	Nadia Fahluvina NIM 41810134 .2014. UNIKOM	PenelitianIni menggunakanpendekatan kualitatif denganmetode deskriptif	Hasilpenelitianmenunjukkan Bahwaproseskomunikasi didapatkan dariinteraksi yangdilakukandidalam hubunganangdijalinsepertipercakapan, diskusi, belajarmengajar,dan kegiatanlainyang dilakukan bersama. Hambatan yangdihadapi	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perilaku komunikasi Antar budaya mahasisw asal Sumatra Utara Suk BatakKarodalamberinte Dengan lingkungan kampusnya. Untuk melihat bagaima

teraksi an kungan pus nya			dalampenelitianini Sepertihambatan semantik,hambatan mekanik,hambatan antropologis,danhambatanpsikologis.	Mahasiswa asal Sumatra Utara menyesuaikan dir Serta berinteraksi denga Lingkunganasli kampusnya.Sedangkan Penelitian sayamengena bagaimana Pola Komunikasi antar buday mahasiswa Nusa Tengg Timur dengan mahasis Suku Sunda Di Jatinangor Kabupate Bandung.
unikasi asiswa orLeste di desk fTentang Komunikasi asiswa or e di Kota dung dalam nteraksi	Maria de Fatima Pereira NIM.41810041 . 2014. UNIKOM	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif	Hasil penelitian menunjukan bahwa proseskomunikasi akan berjalan dengan baik, makamahasiswa Timor Leste harus memperhatikan beberapa hal penting seperti bahasa yang digunakan ketika berkomunikasi, tidakmenggunakan	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana mahasiswa Timor Leste dapat berinteraksi dengan lingkungannya yang ba di Kota Bandung. Sedangkan Penelitian saya mengenai bagaimana Pola Komunikasi antar buday mahasiswa Nusa Tengg

an kungannya)				Timur dengan mahasiswa Suku Sunda Di JatinangorKabupaten Bandung
 unikasi asiswa ysia tinangor m ghadapi Antiment Malaysia	Hendy Eka Bramantika. 2011. UNPAD	Penelitian ini berupa pendekatan Kualitatif Dengan Metode Deskriptif	Pola komunikasi akan berjalan dengan baik dan habatan didalamnya bisa di atasi jika wanita karir ini bisa memberikan perhatian kepada anaknya dan kebersamaan yang terjalin membuat komunikasi semakin baik pula	Penelitian sebelumnya dimaksudkan untuk mengetahui Pola Komunikasi Mahasiswa Asal Malaysia Yang Melakukan Studi di Universitas Padjajaran (UNPAD) Dalam Menghadapi Isu Antiment Anti Malaysia Sedangkan Penelitian sa mengenai bagaimana Pola Komunikasi Antar budaya mahasisw Nusa Tenggara Timur dengan mahasiswa Suku Sunda Di Jatinang Kabupaten Bandung

2.2 Tinjauan Tentang Komunikasi

Komunikasi adalah salah satu syarat bagi berlangsungnya hubungan antar manusia atau interaksi sosial diantara sesama manusia. Pada dasarnya, manusia adalah makhluk sosial yang harus selalu berkomunikasi dengan manusia lainnya. Oleh karena itu, komunikasi merupakan hal yang biasa terjadi di dalam kehidupan manusia. Seseorang melakukan komunikasi karena ingin mengadakan hubungan dengan lingkungannya.

Istilah komunikasi atau bahasa inggris *communication* berasal dari kata latin communication, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama, sama di sini maksudnya adalah makna. Jadi, kalau dua orang terlibat dalam komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada persamaan makna mengenai apa yang dicakapkan. Kesamaan bahasa yang dipergunakan dalam percakapan itu belum tentu menimbulkan kesamaan makna. Dengan lain perkataan, mengerti bahasanya saja belum tentu mengerti makna yang diwariskan oleh bahasa itu. Jelas bahwa percakapan kedua orang tadi dapat dikatakan komunikatif apabila kedua duannya,selain mengerti bahasa yang di gunakan, juga mengerti makna dari bahasa yang dipercakapkan.

2.2.1 Definisi Komunikasi

Istilah komunikasi berpangkal pada perkataan Latin Communis yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari akar kata dalam bahasa latin Communico yang artinya membagi.Carl. I. Hovland yang dikutip oleh Dra. Lukiarti Komala mendefinisikan komunikasi sebagai berikut :

> *"The process by which an individual (the communicator) transmits stimuli (usually verbal symbols)."* (Proses dimana seseorang (komunikator) menyampaikan perangsang (biasanya lambang bahasa) untuk mengubah perilaku orang lain atau komunikan (Komala, 2009:74).

Sedangkan menurut Oxford Dictionary menjelaskan bahwa: *Communication is the sending orexchange of information, idea etc.* (Komunikasi adalah pengiriman atau tukar menukar informasi , ide dan sebagainya)Dalam "Bahasa" komunikasi pernyataan dinamakan pesan *(message),* orang yang menyampaikan pesan disebut komunikator*(communicator)*sedangkan orang yang menerima pernyataan diberi nama komunikan *(communicate).* Untuk tegasnya, komunikasi berarti proses penyampaian pesan terdiri dari dua aspek, pertama isi pesan *(the content of message),* kedua lambang *(symbol).* Konkretnya isi pesan itu adalah pikiran atau perasaan, lambang adalah bahasa.

2.2.2 Tujuan Komunikasi

Dalam menyampaikan informasi dan mencari informasi kepada mereka, agar apa yang kita sampaikan dapat dimengerti sehingga komunikasi yang kita laksanakan dapat tercapai. Pada umumnya komunikasi dapat mempunyai beberapa tujuan antara lain:

a. Mengubah Sikap *(to change the attitude)*
b. Mengubah opini/pendapat/pandangan *(to change the opinin)*
c. Mengubah perilaku *(to change the behavior)*
d. Mengubah masyarakat *(to change the society)*

2.2.3Proses komunikasi

Sebuah komunikasi tidak akanlepas dari sebuah proses, oleh karena itu apakah pesan dapat tersampaikanatau tidak tergantung dari proses komunikasi yang terjadi proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap yaitu:

1. Proses Komunikas Secara Primer

   Ialah proses penyampaian pikiran atau perasaan kepada orang lain dengan menggunakan lambang-lambang (simbol) sebagai media lambang sebagai primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, isyarat, gambar, warna dan sebagainya yang

secara langsung dapat menterjemahkan pikiran dan atau perasaan komunikator kepada komunikan. Media primer atau lambang yang paling banyak digunakan dalam komunikasi adalah bahasa, karena hanya bahasa yang mampu menerjemahkan pikiran seseorang kepada orang lain (apakah itu bentuk ide, informasi atau opini baik mengenai hal atau peristiwa yang terjadi pada saat sekarang, melainkan pada waktu yang lalu dan yang akan datang)

2. Proses Komunikasi Secara Sekunder

   Ialah proses penyampian pesan oleh seorang kepada orang lain denganmenggunakan alat atau sarana media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasi karena komunikasi sebagai sasarannya berada di tempat yang relative jauh dan komunikan yang banyak. Surat, telepon, surat kabar, majalah, radio, televisi, film, dan masih banyak lagi media kedua yang sering digunakan sebagai media komunikasi

2.2.4 Konteks Komunikasi

Komunikasi tidak berlangsung dalam suatu ruangan hampa sosial, melainkan dalam suatu konteks atau situasi tertentu. Secara luas konteks disini berarti semua faktor di luar orang-orang yang berkomunikasi yang terdiri dari:

1. Aspek bersifat fisik: seperti iklim, suhu, cuaca, bentuk ruangan, warna dinding, tempat duduk, jumlah peserta komunikasi dan alat untuk menyampaikan pesan.
2. Aspek psikologis: seperti sikap, kecenderungan, prasangka dan emosi para peserta komunikasi.
3. Aspek sosial: seperti norma kelompok, nilai sosial dan karakteristik budaya.
4. Aspek waktu: yakni kapan berkomunikasi (hari apa,jam berapa, pagi, siang, sore,malam).Indikator paling umum untuk mengklasifikasikan komunikasi berdasarkan konteks atau tingkatannya adalah jumlah peserta yang terlibat dalam

komunikasi.Maka dikenallah komunikasi intrapribadi, komunikasi diadik, komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok. Komunikasi publik, komunikasi organisasi dan komunikasi massa.

Unsur-unsur dari proses komunikasi di atas, merupakan faktor penting dalam komunikasi, bahwa setiap unsur tersebut oleh para ahli komunikasi dijadikan objek ilmiah untuk ditelaah secara khusus. Proses komunikasi diklasifikasikan menjadi 2 bagian, yaitu :

1. Komunikasi Verbal

   Simbol atau pesan adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Hampir semua rangsangan bicara yang kita sadari termasuk ke dalam kategori pesan verbal disengaja, yaitu usaha-usaha yang dilakukan secara sadar untuk berhubungan dengan orang lain secara lisan. Bahasa juga dianggap sebagai suatu sistem kode verbal.

2. Komunikasi Non Verbal

   Secara sederhana pesan non verbal adalah semua isyarat yang bukan kata-kata. Menurut Larry A. Samovar dan Richard E. Porter, komunikasi non verbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsang verbal) dalam suatu setting komunikasi, yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan lingkungan oleh individu, yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima (Mulyana, 2007:343).

2.2.5Fungsi komunikasi

Komunikasi memiliki beberapa fungsi, Menurut Effendy ada empat fungsi utama dari kegiatan komunikasi, yaitu :

1. Menginformasikan *(to inform)*

Adalah memberikan informasi kepada masyarakat mengenai peristiwa yang terjadi, ide atau pikiran dan tingkah laku orang lain, serta segala sesuatu yang disampaikan orang lain.

2. Mendidik *(to educate)*

   Adalah komunikasi merupakan sarana pendidikan, dengan komunikasi manusia dapat menyampaikan ide dan pikirannya kepada orang lain sehingga orang lain mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan.

3. Menghibur *(to entertain)*

   Adalah Komunikasi selain berguna untuk menyampaikan komunikasi pendidikan, mempengaruhi juga berfungsi untuk menyampaikan hiburan atau menghibur orang lain.

4. Mempengaruhi *(to influence)*

   Adalah fungsi mempengaruhi setiap individu yang berkomunikasi, tentunya berusaha mempengaruhi jalan pikiran komunikan dan lebih jauh lagi berusaha merubah sikap dan tingkah laku komunikan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Deddy Mulyana dalam bukunya Ilmu komunikasi suatu pengantar mengutip Kerangka berpikir William I. Gorden mengenai fungsi-fungsi komunikasi yang dibagi menjadi empat bagian. Fungsi-fungsi suatu peristiwa komunikasi (communication event) tampaknya tidak sama sekali independen, melainkan juga berkaitan dengan fungsi-fungsi lainnya, meskipun terdapat suatu fungsi dominan

1. Fungsi Komunikasi Sosial

   Komunikasi itu penting membangun konsep diri kita, aktualisasidiri, kelangsungan hidup untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan. Pembentukan konsep diri Konsep diri adalah pandangan kita mengenai siapa diri kita dan itu hanya bisa kita

peroleh lewat informasi yang diberikan orang lain kepada kita. Pernyataan eksistensi diri Orang berkomunikasi untuk menunjukkan dirinya eksis.Inilah yang disebut aktualisasi diri atau pernyataan eksistensi diri.Ketika berbicara, kita sebenarnya menyatakan bahwa kita ada.

2. Fungsi Komunikasi Ekspresif

   Komunikasi ekspresif dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut menjadi instrumen untuk menyampaikan perasaan-perasaan (emosi kita) melalui pesan-pesan non verbal.

3. Fungsi Komunikasi Ritual

   Komunikasi ritual sering dilakukan secara kolektif.Suatu komunitas sering melakukan upacara-upacara berlainan sepanjang tahun dalam acara tersebut orang mengucapakan kata-kata dan menampilkan perilaku yang bersifat simbolik.

4. Fungsi Komunikasi Instrumental

   Komunikasi instrumental mempunyai beberapa tujuan umum: menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan dan mengubah perilaku atau menggerakkan tindakan dan juga untuk menghibur (persuasif) Suatu peristiwa komunikasi sesungguhnya seringkali mempunyai fungsi-fungsi tumpang tindih, meskipun salah satu fungsinya sangat menonjoldan mendominasi.

2.2.6 Tinjauan mengenai Pola Komunikasi

Istilah pola komunikasi biasa disebut juga sebagai model tetapi maksudnya sama, yaitu system yang terdiri atas berbagai komponen yang berhubungan satu sama lain untukmencapai tujuan pendidikan keadaan masyarakat. Komunikasi berawal dari gagasan yang ada pada seseorang, gagasan itu di olahnya menjadi pesan dan di kirimkan melalui media tertentu kepada orang lain sebagai penerima. Penerima pesan, dan sudah mengerti pesannya kepada pengirim pesan.

Pola komunikasi merupakan proses yang pada intinya dilakukan sebagai cara dalam berkomunikasi, yang pada intinya menjadikan pesan sebagai hal utama dalam tujuan berkomunikasi.Dengan demikian, pola komunikasi disini dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan yang dimaksud dapat dipahami.(Djamarah, 2004:1)

1. Pengertian Pola Komunikasi

Istilah pola komunikasi biasa disebut juga sebagai model tetapi maksudnya sama, yaitu system yang terdiri atas berbagai komponen yang berhubungan satu sama lain untukmencapai tujuan pendidikan keadaan masyarakat.

Pola adalah bentuk atau model (atau, lebih abstrak, suatu set peraturan) yang biasa di pakai untuk membuat atau untuk menghasilkan suatu atau bagian dari sesuatu, khususnya jika yang di timbulkan cukup mencapai suatu sejenis untuk pola dasar yang dapat di tunjukan atau terlihat (Djamarah,2004:1).

dari pengertian ini jelas bahwa Komunikasi melibatkan sejumlah orang dimana seorang menyatakan sesuatu kepada orang lain, jadi yang terlibat dalam Komunikasi itu adalah manusia itu. Pola komunikasi dibagi menjadi tiga yaitu,komunikasi satu arah, komunikasi dua arah dan komunikasi multi arah.Menurut Effendy,(2003 : 57)

Pola Komunikasi terdiri atas3 macam yaitu :

1. Pola Komunikasi satu arah adalah proses penyampaian pesan dari Komunikator kepada Komunikan baik menggunakan media maupun tanpa media, tampa ada umpan balik dari Komunikan dalamhal ini Komunikan bertindak sebagai pendengar saja.
2. Pola Komunikasi dua arah atau timbal balik (*Two way traffic aommunication*) yaitu Komunikator dan Komunikan menjadi saling tukar

fungsi dalam menjalani fungsi mereka, Komunikator pada tahap pertama menjadi komunikan dan pada tahap berikutnya saling bergantian fungsi. Namun pada hakekatnya yang memulai percakapan adalah komunikator utama, komunikator utama mempunyai tujuan tertentu melalui proses Komunikasi tersebut, Prosesnya dialogis, serta umpan balik terjadi secara langsung.

3. Pola Komunikasi multi arah yaitu Proses komunikasi terjadi dalam satu kelompok yang lebih banyak di mana Komunikator dan Komunikan akan saling bertukar pikiran secara dialogis.

Pola-pola komunikasi

Pola komuniukasi identik dengan proses komunikasi, karena pola komunikasi merupakan bagian rangkaian aktifitas menyampaikan pesan sehingga diperoleh Feedback dari penerima pesan. Dari proses komunikasi, akan timbul pola, model, bentuk, dan juga bagian-bagian kecil yang berkaitan erat dengan komunikasi.

Di sini akan diuraikan proses komunikasi yang sudah masuk dalam kategori pola komunikasi yaitu pola komunikasi primer, pola komunikasi sekunder, pola komunikasi linear, dan pola komunikasi sirkular.

Pola Budaya dalam Komunikasi Antarbudaya

Menurut Edward T. Hall (Liliweri,2002:59**)** bahwa kebudayaan adalahkomunikasi dan komunikasi adalahkebudayaan, karena hanya manusialahyang mempunyai kebudayaan, sedangkanbinatang tidak memiliki kebudayaan.Manusia melalui komunikasi berusahamemenuhi kebutuhan hidupnya, yangberarti bahwa perilaku komunikasimerupakan bagian dari perilaku yangideal yang dirumuskan dalam norma-normabudaya. Dengan demikian yangdimaksud dengan kebudayaan adalahkomunikasi, karena kebudayaan

tidakdapat dipisahkan dengan komunikasi.Konsep pola budaya atau culturalpattern pertama kali diperkenalkan olehRuth Benedict.

Menurut Ruth (Liliweri,2002:101-102) dalam diri manusia terdapatsistem memori budaya yang bergunauntuk mengolaborasi rangsangan yangmasuk(termasuk pola dan perilakubudaya) dari luar, kemudian rangsangandari luar itu diterima melalui sistemsyaraf. Transmisi kebudayaan materialmaupun nonmaterial itu dapat langsungdan bisa juga tidak langsung. Transmisilangsung terjadi secara hereditas melaluiperangai dan perilaku orang tua,misalnya dalam pola-pola budaya untukmenyatakan kegembiraan, kesedihandan senyuman. Transmisi tidak langsungterjadi melalui media, misalnya radio,televisi, video, tape recorder, surat kabardan majalah.

Pola budaya seseorang tergantungpada faktor nilai, norma, kepercayaan,dan bahasa. Menurut Andreas Schneiderbahwa struktur kebudayaan berisi polapolapersepsi, cara berpikir, dan perasaan;sedangkan struktur sosial berkaitandengan pola-pola perilaku sosial.Eksplanasi(proses peristiwa) kebudayaanterhadap struktur sosial menyatakanbahwa pola-pola perilaku sosial yangtelah memasyarakat dipengaruhioleh nilai dan kepercayaan manusia. Eksplanasi struktural terhadap struktursosial menyatakan bahwa nilai-nilaibudaya dan kepercayaan dipengaruhioleh pola-pola perilaku sosial yang telah memasyarakat. Jadi terdapat hubungantimbal balik antara nilai, kepercayaandalam kebudayaan dengan pola-polaperilaku sosial yang telah memasyarakat

(Liliweri, 2002:106).Menurut Edward T. Hall (Liliweri,2002:115) pola-pola kebudayaan dibagimenjadi dua, yaitu Low Context Culturedan High Context Culture. Adanya pola-polatersebut menjadikan berbagaimasyarakat atau suku atau etnis memilikiberbagai perbedaan karakteristikbudaya. Pola budaya lainnya diajukanoleh Hofstede yang merupakan sebuahpersepektif teoritis berdasarkan studinya.

1. Pola Komunikasi

   Pola budaya dan pola komunikasisaling berhubungan, seperti halnyakebudayaan dengan komunikasi,karena kebudayaan adalah komunikasidan komunikasi adalah kebudayaan.Pola komunikasi dapat dimaknaisebagai bentuk saat terjadinya prosespenyampaian pesan dari komunikatorkepada komunikan. Pola komunikasiyang dimiliki oleh seseorang akanberbeda dengan pola komunikasi yangdimiliki oleh orang lain yang berasal darikelompok lain. Hal ini seperti komunikasiyang terjadi antara mahasiswa Nusa Tenggara Timur dengan masyarakat sekitar Kota Bandung.

2. Pola Komunikasi antarbudaya

   Pola komunikasi antarbudaya memilikibeberapa tahap, yang dimulai dari tahapinteraktif, tahap transaksional, hinggatahap yang dinamis.Proses komunikasi antarbudayayang terjalin antara mahasiswa Nusa Tenggara Timur dengan masyarakat sekitar tentunya juga melalui beberapa tahapkomunikasi tersebut, yang diawalidengan tahap pola komunikasi yanginteraktif, yaitu komunikasi yangdilakukan oleh komunikator dua arah/timbal balik(two way communication)namun masih berada pada tahap rendah.

Saat Mahasiswa Nusa Tenggara Timur berkomunikasi, yangmemiliki pola budaya yang sama, makakeduanya merasa nyaman dan terbuka.Hal yang sama juga terdapat pada Masyarakat sekitar,saat Masyarakat sekitar berkomunikasi,yang memiliki pola budaya yang sama,maka keduanya merasa nyaman danterbuka. Kemudian saat Mahasiswa Nusa Tenggara Timur danMasyarakat sekitar berkomunikasi, yang memilikipola budaya yang berbeda hal tersebutsudah tidak membuat keduanya merasatidak nyaman dan tidak terbuka lagisaat berkomunikasi.

2.3 Komunikasi Antarbudaya

2.3.1 Definisi Komunikasi Antarbudaya

Komunikasi antarbudaya*(intercultural communication),* yaitu konsep kebudayaan dan konsep komunikasi. Hubungan antara keduanya sangat kompleks. Budaya mempengaruhi komunikasi dan pada gilirannya komunikasi turut menentukan, menciptakan dan memelihara realitas budaya dari sebuah komunitas/kelompok budaya

1. Dengan kata lain, komunikasi dan budaya ibarat dua sisi mata uang yang tidak terpisahkan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Budaya

   tidak hanya menentukan siapa bicara dengan siapa, tentang apa dan bagaimana komunikasi berlangsung, tetapi budaya juga turut menentukan bagaimana orang menyandi pesan, makna yang ia miliki untuk pesan dan kondisi-kondisinya untuk mengirim memperhatikan dan menafsirkan pesan. Sebenarnya seluruh perbendaharaan perilaku manusia sangat bergantung pada budaya tempat manusia tersebut dibesarkan. Konsekuensinya, budaya merupakan landasan komunikasi. Bila budaya beraneka ragam, maka beraneka ragam pula praktik-praktik komunikasi
2. Dengan memahami kedua konsep utama itu, maka studi komunikasi antarbudaya dapat diartikan sebagai studi yang menekankan pada efek kebudayaan terhadap komunikasi. Adapun beberapa definisi komunikasi antarbudaya, sebagai berikut:
   a. **Andrea L. Rich dan Dennis M**. Ogawadalam buku Larry A. Samovar dan Richard E. Porter Intercultural Communication, A Reader –komunikasi antarbudaya adalah komunikasi antara orang-orang yang berbeda kebudayaan, misalnya antarsuku bangsa, antaretnik dan ras, antarkelas sosial.

b. **Samovar dan Porterjuga** mengatakan bahwa komunikasi antarbudaya terjadi di antara produser pesan dan penerima pesan yang latar belakang kebudayaannya berbeda.

c. **Charley H. Dood**mengatakan bahwa komunikasi antarbudaya meliputi komunikasi yang melibatkan peserta komunikasi yang mewakili pribadi, antarpribadi dan kelompok dengan tekanan pada perbedaan latar belakang kebudayaan yang mempengaruhi perilaku komunikasi para peserta.

d. **Guo-Ming Chen dan William J.** Starostamengatakan bahwa komunikasi antarbudaya adalah proses negosiasi atau pertukaran sistem simbolik yang membimbing perilaku manusia dan membatasi mereka dalam menjalankan fungsinya sebagai kelompok.Young Yun Kim mengatakan, tidak seperti studi-studi komunikasi lain, hal yang terpenting dari komunikasi antarbudaya yang membedakannya dari kajian keilmuan lainnya adalah tingkat perbedaan yang relatif tinggi pada latar belakang pengalaman pihak-pihak yang berkomunikasi *(the communications*)karena adanya perbedaan-perbedaan kultural. Dalam perkembangannya,komunikasi antarbudaya dipahami sebagai proses transaksional, proses simbolik yang melibatkan atribusi makna antara individu-individu dari budaya yang berbeda. Sedangkan Tim-Toomey menjelaskan komunikasi antarbudaya sebagai proses pertukaran simbolik dimana individu-individu dari dua (atau lebih) komunitas kultural yang berbeda menegosiasikan makna yang dipertukarkan dalam sebuah interaksi yang interaktif. Menurut Kim, asumsi yang mendasari batasan tentang komunikasi antarbudaya adalah bahwa individu-individu yang memiliki budaya yang sama pada umumnya berbagi kesamaan-kesamaan atau

homogenitas dalam keseluruhan latar belakang pengalaman mereka daripada orang yang berasal dari budaya yang berbeda.

2.3.2 Fungsi Komunikasi Antar Budaya

1. Fungsi Pribadi

   Fungsi pribadi adalah fungsi komunikasi yang ditunjukkan melalui perilaku komunikasi yang bersumber dari seorang individu.

   a. Menyatakan identitas Sosial

      Dalam proses komunikasi antarbudaya terdapat beberapa perilaku komunikasi individu yang digunakan untuk menyatakan identitas diri maupun identitas sosial. Perilaku itu dinyatakan melalui tindakan berbahasa bauk secara verbal dan inverbal.Dari perilaku berbahasa itulah dapat diketahui identitas diri maupun sosial, misalnya dapat diketahui asal usul suku bangsa, agamamaupun tingkat pendidikan seseorang.

   b. Menyatakan Integrasi Sosial

      Inti konsep integrasi sosial adalah menerima kesatuan dan kesatuan antarpribadi,antar kelompok namun tetap mengakui perbedan-perbedaan yang dimiliki oleh setiap unsur. Perlu dipahami bahwa salah satu tujuan komunikasi adalah memberikan makna yang sama atas pesan yang dibagi antara komunikator dengan komunikan.

      Dalam kasus komunikasi antarbudaya yang melibatkan perbedaan budaya antara komunikator dengan komunikan maka integrasi sosial merupakan tujuan utama komunikasi. Dan prinsip utama dalam prosses pertukaran pesan komunikasi antarbudaya adalah: saya memperlakukan anda sebagaimanakebudayaan anda memperlakukan anda dan bukan

sebagaimana yang saya kehendaki. Dengan demikian komunikator dan komunikan dapat meningkatkan integrasi sosial atas relasi mereka.

c. Menambah Pengetahuan

Komunikasi antarbudaya pula memiliki fungsi untuk menambahpengetahuan bersama, dan saling mempelajari kebudayaan.

d. Melepaskan Diri/Jalan Keluar

Kadang-kadang kita berkomunikasi dengan orang lain untuk melepaskan diti atau jalan keluar atas masalah yang sedang kita hadapi.

2. Fungsi Sosial

a. PengawasanFungsi sosial yang pertama adalah pengawasan.Praktek komunikasi antarbudaya di antara komunikator dan komunikan yang berbeda kebudayaan berfungsi saling mengawasi.

b. Menjembatani

Dalam proses komunikasi antarbudaya, maka fungsi komunikasi yang dilakukan antara dua orang yang berbeda budaya itu merupakan jembatan atas perbedaan di antara mereka. Fungsi menjembatani itu dapat terkontrol melalui pesan-pesan yang mereka pertukarkan, keduanya saling menjelaskan perbedaan tafsir atas sebuah pesan sehingga menghasilkan makna yang sama. Fungsi ini dijalankan pula oleh berbagai konteks komunikasi termasuk komunikasi massa.

c. Sosialisasi Nilai

Fungsi sosialisasi merupakan fungsi untuk mengajarkan dan memperkenalkan nilai-nilai kebudayaan suatu masyarakat kepada masyarakat lain.

d. Menghibur

Fungsi menghibur juga sering tampil dalam proses komunikasi antarbudaya. Misalnya menonton tarian jaipongan di daerah Jawa Barat.Hiburan tersebut termasuk dalam kategori hiburan antarbudaya.

2.3.3 Komunikasi dan Budaya

Hubungan antara budaya sangat penting untuk memahami komunikasi antar budaya ,oleh karena pengaruh budayalah orang-orang belajar berkomunikasi. komunikasi berperan menyampaikan pengaruh positif dan negatif di dalam masyarakat dan mengajarkan tingkah laku yang baik .seseorang bisa belajar komunikasi adalah melalui kebudayaan yang ada.begitu pula dengan kepandaian seseorang dalam berkomunikasi,tujuan kebudayaan akan tercapai dengan baik di masyarakat.

Kebudayaan dipelajari di dalam fenomena sosial melalui contoh perbuatan tentang nilai kehidupan seperti nilai baik dan buruk,sesuatu yang harus dilakukan ,atau sebaliknya sesuatu yang harus ditinggalkan .Tempat kebudayaan pertama kali adalah keluarga .pembelajaran itu akan berkembang menjadi nilai-nilaiyang mencerminkan sistem kebudayaansustu lingkungan tertentu.

Komunikasi dan budaya akan selalu berkaitan,budaya tidak akan terbentuk bila tidak adanya komunikasi .polaa komunikasi yang terjadi pun sesuai dengan latar belakang dan nilai-nilai budaya yang ada di masyarakat dan menggambarkan identitas budaya seseorang.

2.3.4 Unsur-unsur Proses Komunikasi Antarbudaya

Unsur pertama dalam proses komunikasi antarbudaya adalah komunikator. Komunikator dalam komunikasi antarbudaya merupakan pihak yang mengawali proses pengiriman pesan terhadap komunikan. Baik komunikator maupun komunikan ditentukan oleh faktor-faktor makro seperti penggunaan bahasa minoritas dan pengelolaan etnis, pandangan tentang pentingnya sebuah orientasi terhadap konsep individualitas dan kolektivitas dari suatu masyarakat, orientasi terhadap ruang dan waktu. Sedangkan faktor

mikronya adalah komunikasi dalam konteks yang segera, masalah subjektivitas dan objektivitas dalam komunikasi antarbudaya, kebiasaan percakapan dalam bentuk dialek dan aksen, dan nilai serta sikap yang menjadi identitas sebuah etnik (Liliweri, 2004: 2526).

Unsur kedua dalam proses komunikasi antarbudaya adalah komunikan. Komunikan merupakan penerima pesan yang disampaikan oleh komunikator. Dalam komunikasi antarbudaya, komunikan merupakan seorang yang berbeda latar belakang dengan komunikator.

Tujuan komunikasi yang diharapkan ketika komunikan menerima pesan dari komunikator adalah memperhatikan dan menerima secara menyeluruh. Ketika komunikan memperhatikan dan memahami isi pesan, tergantung oleh tiga bentuk pemahaman, yaitu kognitif, afektif dan overt action.

Unsur yang ketiga adalah pesan atau simbol. Pesan berisi pikiran, ide atau gagasan, dan perasaan yang berbentuk simbol. Simbol merupakan sesuatu yang digunakan untuk mewakili maksud tertentu seperti kata-kata verbal dan simbol nonverbal. Pesan memiliki dua aspek utama, yaitu content (isi) dan treatment (perlakuan). keterampilan komunikasi, sikap, tingkat pengetahuan, posisi dalam sistem sosial dan kebudayaan (Liliweri, 2004: 27-28).

Unsur keempat yaitu media. Dalam proses komunikasi antarbudaya, media merupakan saluran yang dilalui oleh pesan atau simbol. Terdapat dua tipe saluran yang disepakati para ilmuwan sosial, yaitu sory channel, yakni saluran yang memindahkan pesan sehingga akan ditangkap oleh lima indera manusia. Lima saluran dalam channel ini yaitu cahaya, bunyi, tangan, hidung dan lidah. Saluran kedua yaitu institutionalized channel yaitu saluran yang sudah sangat dikenal manusia seperti percakapan tatap muka, material percetakan dan media elektronik.

Para ilmuwan sosial menyimpulkan bahwa komunikan akan lebih menyukai pesan yang disampaikan melalui kombinasi dua atau lebih saluran sensoris (Liliweri, 2004:28-29).

Unsur proses komunikasi antarbudaya yang kelima adalah efek atau umpan balik. Tujuan manusia berkomunikasi adalah agar tujuan dan fungsi komunikasi dapat tercapai. Tujuan dan fungsi komunikasi antarbudaya, antara lain memberikan informasi, menerangkan tentang sesuatu, memberikan hiburan dan mengubah sikap atau perilaku komunikan. Didalam proses tersebut, diharapkan adanya reaksi atau tanggapan dari komunikan dan hal inilah yang disebut umpan balik. Tanpa adanya umpan balik terhadap pesan-pesan dalam proses komunikasi antarbudaya, maka komunikator dan komunikan sulit untuk memahami pikiran dan ide atau gagasan yang terkandung didalam pesan yang disampaikan.

Unsur keenam dalam proses komunikasi antarbudaya adalah suasana. Suasana merupakan salah satu dari 3 faktor penting (waktu, tempat dan suasana) didalam komunikasi antarbudaya (Liliweri, 2004:29-30).

Unsur ketujuh dalam proses komunikasi antarbudaya adalah ganguan. Gangguan didalam komunikasi antarbudaya merupakan segala sesuatu yang menghambat laju pesan yang ditukar antara komunikator dan komunikan dan dapat juga mengurangi makna pesan antarbudaya.

Gangguan tersebut menghambat penerimaan pesan dan sumber pesan. Gangguan yang berasal dari komunikator bersumber akibat perbedaan status sosial dan budaya, latar belakang pendidikan dan keterampilan berkomunikasi.

Gangguan yang berasal dari pesan disebabkan oleh perbedaan pemberian makna pesan yang disampaikan secara verbal dan perbedaan tafsir atas pesan non verbal. Sedangkan gangguan yang berasal dari media, yaitu karena kesalahan pemilihan media yang tidak sesuai dengan konteks komunikasi sehingga kurang mendukung komunikasi antarbudaya.

Dari ketujuh unsur proses komunikasi antarbudaya di atas dapat disimpulkan, pesan lewat komunikasi antarbudaya dapat berjalan dengan efektif jika antara komunikator dan

komunikan memiliki latar belakang budaya serta status sosial yang sama dalam hal ini jika berpedaan status sosial ada maka hal tersebut merupakan ganggua komunikasi antarbudaya.

2.4 Tinjauan Tentang Mahasiswa

2.4.1 Definisi Mahasiswa

Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik di universitas, institut atau akademi. Mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi dapat disebut sebagai mahasiswa. Tetapi pada dasarnya makna mahasiswa tidak sesempit itu. Terdaftar sebagai mahasiswa di sebuah Perguruan Tinggi hanyalah syaratadministratif menjadi mahasiswa, tetapi menjadi mahasiswa mengandung pengertian yang lebih luas dari sekedar masalah administratif itu sendiri.Mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi.

Susantoro (2003:18) mengatakan bahwa mahasiswa adalah kalangan muda yang berumur antara 19-28 tahun yang memang dalam usia tersebut mengalami suatu peralihan dari tahap remaja ke tahap dewasa. Susantoro menyatakan juga bahwa sosok mahasiwa juga kental dengan suasana kedinamisan dan sifat keilmuwannya yang dalam melihat sesuatu berdasarkan kenyataan objektif, sistematis, dan rasional.

Dari pendapat di atas bisadijelaskan bahwa mahasiswa adalah status yang disandang oleh seseorang karena hubungannya dengan perguruan tinggi yang diharapkan menjadi calon-calon intelektual. Menyandang gelar mahasiswa merupakan suatu kebanggaan sekaligus tantangan. Betapa tidak, ekspektasi dan tanggung jawab yang diemban oleh mahasiswa begitu besar. Pengertian mahasiswa tidak bisa diartikan kata per kata, mahasiswa adalah seorang agen pembawa perubahan. Menjadi seorang yang dapat memberikan solusi bagi permasalahan yang dihadapi oleh suatu masyarakat bangsa di berbagai belahan dunia.

2.4.2 Ciri-Ciri Mahasiswa

Mahasiswa merupakan anggota masyarakat yang mempunyai ciri-ciri tertentu, antara lain :

a. Mempunyai kemampuan dan kesempatan untuk belajar di perguruan tinggi, sehingga dapat digolongkan kaum intelegensia.
b. Yang karena kesempatan diatas diharapkan nantinya dapat bertindak sebagai pemimpin yang mampu dan terampil, baik sebagai pemimpin masyarakat ataupun dalam dunia kerja.
c. Diharapkan dapat menjadi "daya penggerak yang dinamis bagi prosesmodernisasi".
d. Diharapkan dapat memasuki dunia kerja sebagai tenaga yang berkualitas dan professional.

2.5 Kerangka Pemikiran

Hasil penelitian ini Dalam menyelesaikan masalah tentu kita harus melihat masalah itu dari berbagai segi, baik kecil maupun besar, agar dapat dengan mudah menyelesaikan masalah dengan baik, sehingga dapat menjadi acuan dalam pembahasan nanti.Untuk memudahkan peneliti melaksanakan penelitian maka diperlukan suatu kerangka pikir yang jelas. Penelitian ini didasari pula pada kerangka pemikiran secara teoritis.

Sebagai seorang komunikator dan komunikan ,mahasiswa Nusa Tenggara Timur dengam masyarakat sekitar baiknya menguasai pola komunikasi dengan baik agar kegiatan bernteraksi dapat berjalan dengan baik.

Penelitian ini pada dasrinterarnya dilakukan guna mempelajariPola Komunikasi AntarBudaya Mahasiswa NusaTenggara Timur Dengan Masyarakat sekitar . Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian yaitu Pola komunikasi AntarBudaya. Subjek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Nusa Tenggara Timur dengan Masyarakat sekitar.

Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami (Djarmah, 2014:108).

1. ProsesKomunikasi

   Proses komunikasi adalah bagaimana komunikator,sehingga dapat menciptakan suatu persamaan makna antara komunikan dengan komunikatornya. Proses komunikasi ini bertujuan untuk menciptakan komunikasi yang efektif (sesuaidengantujuankomunikasipadaumumnya). Proses komunikasi, banyakmelaluiperkembangan. (Effendy,2000:31)

   Pada dasarnya Pola Komunikasi adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Adakalanya seseorang menyampaikan buah pikirannya kepada orang lain tanpa menampakkan perasaan tertentu. Pada saat seseorang menyampaikan perasaanya kepada orang lain tanpa pemikiran.Tidakjarang pula seseorang menyampaikan pikirannya disertaiperasaantertentu, disadariatautidakdisadari. Komunikasi akan berhasil apabila pikiran disampaikan dengan menggunakan perasaan yang disadari, sebaliknya komunikasi akan gagal jika sewaktu menyampaikan pikiran, perasaan tidak terkontrol.

2. Hambatankomunikasi

   Hambatan terhadap proses komunikasi yang tidak disengaja dibuat oleh pihak lain tetapi lebih disebabkan oleh keadaan yang tidak menguntungkan. Misalnyakarenacuaca, kebisingankalaukomunikasi di tempatramai, waktu yang tidaktepat, penggunaan media yang keliru, ataupunkarenatidakkesamaanatautidak "*in tune*" dari *frameof reference* dan*field of reference* antarakomunikatordengankomunikan. (Effendy, 2000: Hambatanyang terjadipadapolakomunikasiMahasiswaNusa Tenggara Timur,itu akan menjadi salah

satu faktor yang mempengaruhi pola komunikasi mahasiswa dalam berinteraksi dengan Masyarakat sekitar.

Hambatan Komunikasi

Komunikasi adalah Suatu proses penyampaian pesan atau informasi dari suatu pihak ke pihak yang lain dengan tujuan tercapai persepsi atau pengertian yang sama.

Berikut ini adalah hambatan –hambatan dalam Komunikasi :

1. **Hambatan dari Proses Komunikasi**
    a. Hambatan dari pengirim pesan, misalnya pesan yang akan disampaikan belum jelas bagi dirinya atau pengirim pesan, hal ini dipengaruhi oleh perasaan atau situasi emosional.
    b. Hambatan dalam penyandian/simbolHal ini dapat terjadi karena bahasa yang dipergunakan tidak jelas sehingga mempunyai arti lebih dari satu, simbol yang dipergunakan antara si pengirim dan penerima tidak sama atau bahasa yang dipergunakan terlalu sulit.
    c. Hambatan media, adalah hambatan yang terjadi dalam penggunaan media komunikasi, misalnya gangguan suara radio dan aliran listrik sehingga tidak dapat mendengarkan pesan.
    d. Hambatan dalam bahasa sandi. Hambatan terjadi dalam menafsirkan sandi oleh si penerima
    e. Hambatan dari penerima pesan, misalnya kurangnya perhatian pada saat menerima /mendengarkan pesan, sikap prasangka tanggapan yang keliru dan tidak mencari informasi lebih lanjut.
    f. Hambatan dalam memberikan balikan. Balikan yang diberikan tidak menggambarkan apa adanya akan tetapi memberikan interpretatif, tidak tepat waktu atau tidak jelas dan sebagainya.\

2. **Hambatan Semantik.**

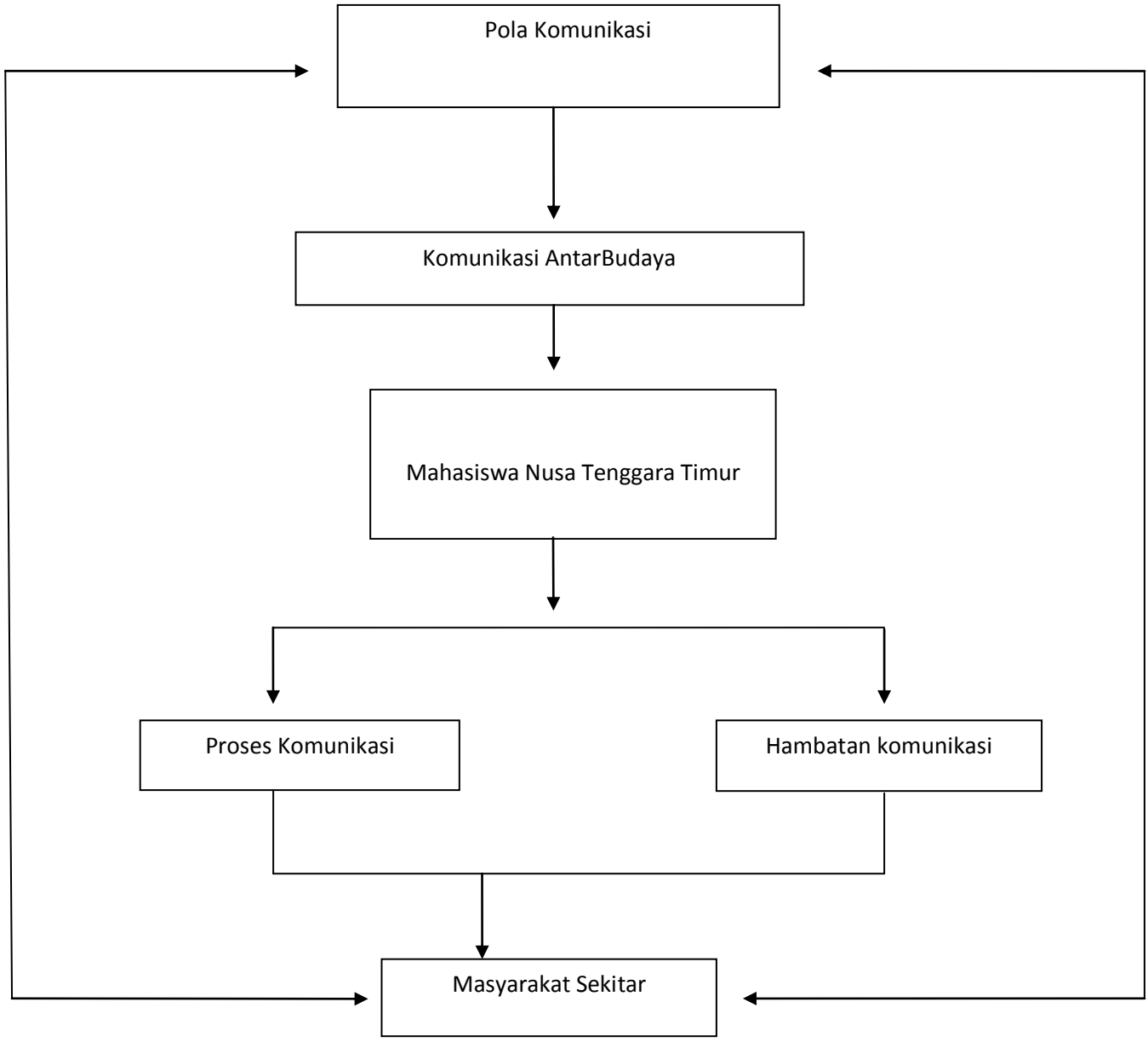
   Kata-kata yang dipergunakan dalam komunikasi kadang-kadang mempunyai arti mendua yang berbeda, tidak jelas atau berbelit-belit antara pemberi pesan dan penerima.

3. **Hambatan Psikologis**

   Hambatan psikologis dan sosial kadang-kadang mengganggu komunikasi, misalnya; perbedaan nilai-nilai serta harapan yang berbeda antara pengirim dan penerima pesan.

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual



[Sumber Peneliti 2017]